

**PENGARUH PENYIMPANGAN SOSIAL MENIMBULKAN
KELAINAN KEJIWAAN PADA TOKOH UTAMA
DALAM DRAMA
MIRACLE PLAY KARYA *JOYCE CAROLL OATES***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana (S-1)**

Oleh :

**ARIFAH AFİYANTI
N.I.M : 95113026
N.I.R.M : 953123200350029**

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1999**

Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, berkah, dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh penyimpangan sosial menimbulkan kelainan kejiwaan pada tokoh utama dalam drama *Miracle Play* karya Joyce Carol Oates.

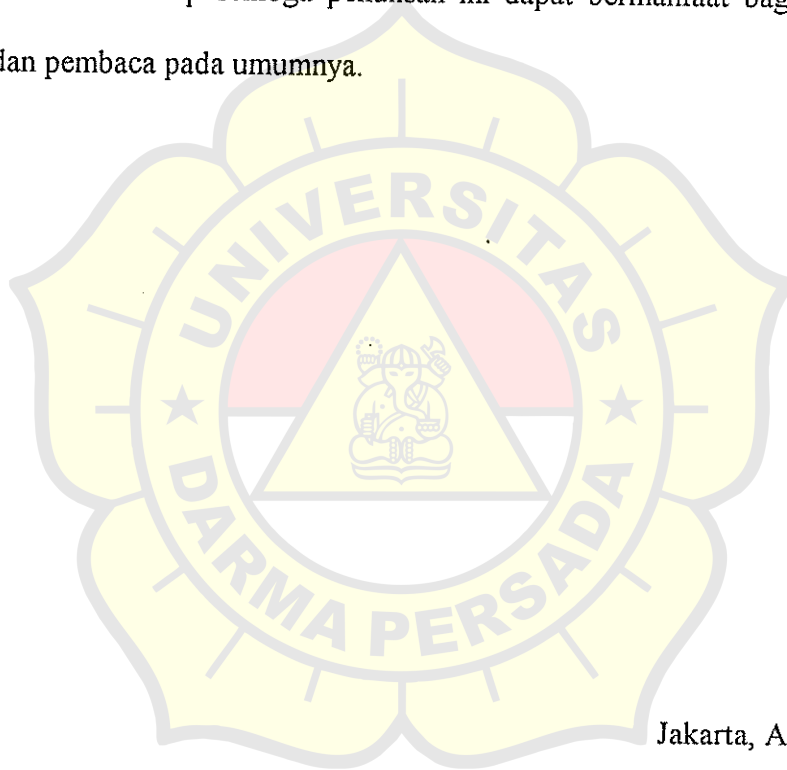
Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tulisan ini, yaitu kepada :

1. Yang terhormat, Ibu Dr. Albertine Minderop, MA., selaku Ketua Jurusan Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Yang terhormat, Ibu Dra. Karina Adinda, MA., selaku pembimbing penulisan ini atas waktu, bimbingan, pikiran dan saran-saran yang telah diberikan.
3. Yang terhormat, Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku pembaca, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan saran-saran kepada penulis.
4. Yang terhormat, Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ayah, ibu, kakak, dan adik tersayang yang telah memberikan bantuan dan dorongan moril kepada penulis.
6. Kakanda Drh. Herman Tabrany, MP., tercinta, atas bantuan, dorongan dan kesetiannya selama ini.
7. Rekan-rekan, khususnya Yulita, Poppie, Fivien, Cynthia, Hany, Ana, Dany, Nana, Fifie, dan Echi, atas bantuan dan dorongannya.

8. Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Kajian Wilayah Amerika yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut serta dalam membantu kelancaran penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat menerima saran, kritik dan masukan dari semua pihak mengenai tulisan ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi almamater, penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.



Jakarta, Agustus 1999

Penulis

Arifah Afyanti

DAFTAR ISI

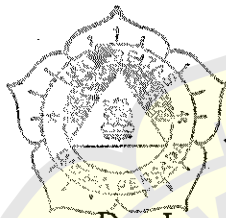
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian.....	15
I. Sistematika Penyajian.....	15
BAB II ANALISIS UNSUR INSTRINSIK.....	
A. Analisis Tokoh.....	17
B. Analisis Perwatakan.....	28
C. Analisis Latar.....	38
D. Rangkuman.....	47

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK.....	
A. Patologi Sosial.....	50
B. <u>Juvenile Delinquency</u>	54
C. Rangkuman.....	59
BAB IV ANALISIS TEMA.....	
A. Pengaruh Lingkungan dan Kondisi Sosial.....	62
B. Kelainan Kejiwaan akibat adanya pengaruh lingkungan dan kondisi sosial.....	
Yang menyimpang pada perwatakan tokoh utama Titus.....	67
1. Ironi.....	68
2. Tragedi.....	71
C. Rangkuman.....	72
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	74
B. <i>Summary of The Thesis</i>	77
Skema	
Daftar Pustaka	
Abstrak	
Ringkasan Cerita	
Biografi Pengarang	
Riwayat Hidup Penulis	

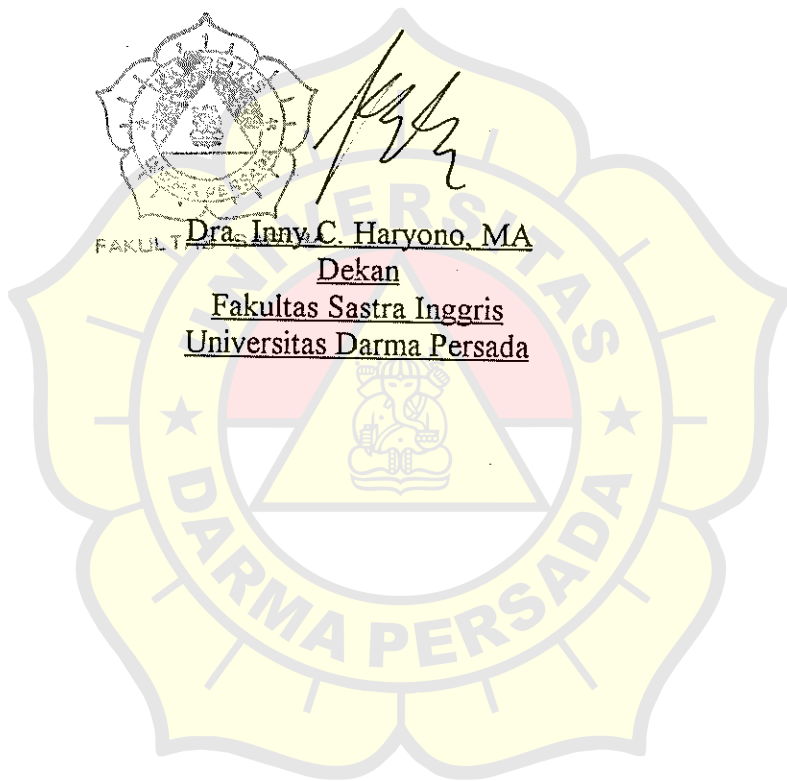
Skripsi ini disahkan pada hari Rabu, 18 Agustus 1999, oleh :



Dr. Albertine Minderop, MA
Ketua Jurusan
Fakultas Sastra Inggris



Dra. Inny C. Haryono, MA
Dekan
Fakultas Sastra Inggris
Universitas Darma Persada



Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari Rabu, 18 Agustus

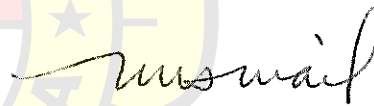
1999, oleh :

Pembimbing,

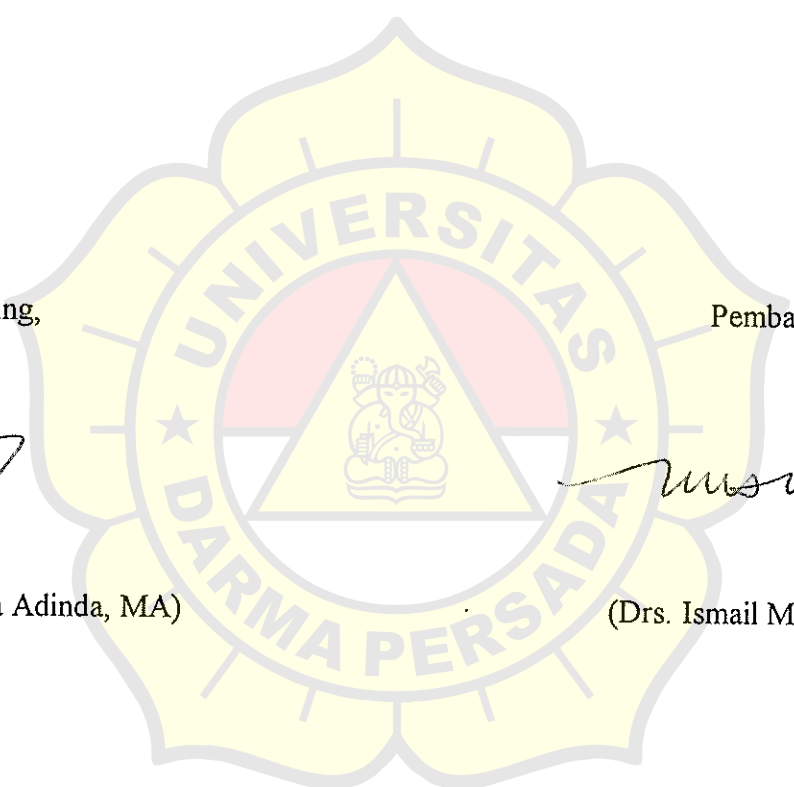


(Dra. Karina Adinda, MA)

Pembaca,



(Drs. Ismail Marahimin)



Skripsi ini telah diuji pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 1999, oleh :

Panitia Ujian

Ketua

Penguji/Pembimbing



Prof. Dr. Gondotomo, MA
Purek I
Universitas Darma Persada

Dra. Karina Adinda, MA

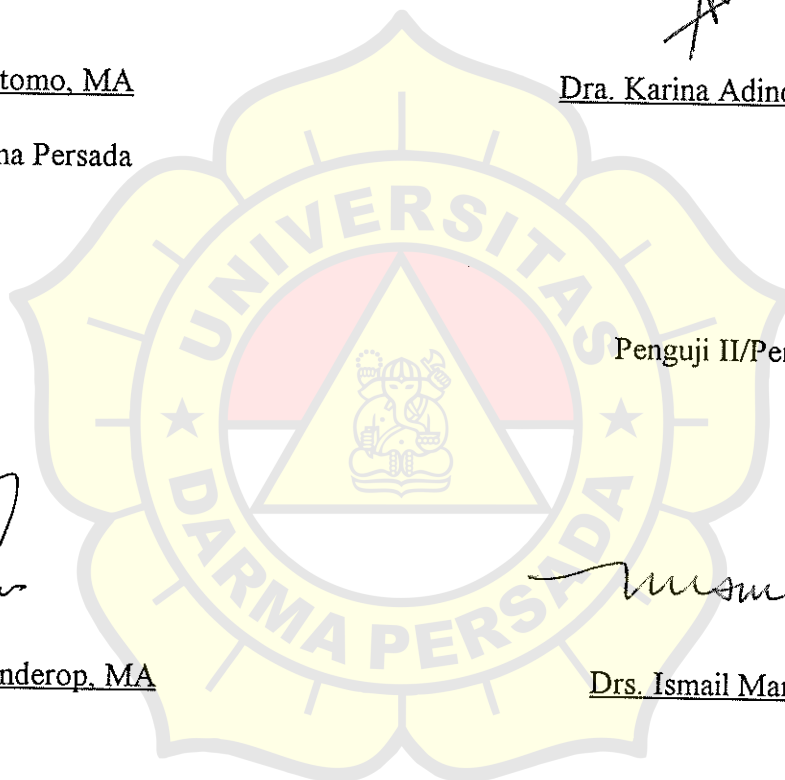
Panitera

Penguji II/Pembaca



Dr. Albertine. Minderop, MA

Drs. Ismail Marahimin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu hasil kreatif yang dituangkan melalui bahasa tentang pengalaman masa lalu atau tentang hal-hal imajinatif. Maksudnya karya sastra yang bertugas menerangkan, menjelaskan, memahami, membuka pandangan baru, dan memberikan makna pada realitas kehidupan.¹ Menurut X.J. Kennedy, kesusasteraan dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang tertulis. Namun dalam pengertian terbatas kesusasteraan adalah seni, yang pada umumnya tertulis, yang menawarkan hiburan dan penerangan.² Sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif, sastra mengambil objek manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Menurut ragamnya, sastra dibagi menjadi tiga bagian, yaitu prosa, puisi dan drama. Bila kita membaca sebuah puisi maka kesan pokok kita adalah puisi merupakan suatu intuisi imajinatif, prosa kita pandang sebagai suatu kebenaran yang terbuka, sedangkan drama adalah perasaan manusia yang bereaksi di depan mata kita. Itu berarti bahwa aksi dari perasaan mendasari keseluruhan drama. Drama tidaklah menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi yang paling penting adalah memperlihatkan atau mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak.

Jacob Sumardjono juga menjelaskan, drama adalah sebuah cerita dalam dialog yang ditampilkan oleh para pemain di atas panggung di hadapan penonton. Dalam arti yang lebih umum, istilah drama menunjukkan aliran atau gaya sastra yang meliputi dari

¹ Jacob Sumardjono, Saini K.M., *Apresiasi Kesusasteraan*, Jakarta, 1988, hal. 25.

² X.J. Kennedy, *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry and Drama*, Boston : Little, Brown and Company, Hal. 156

seluruh lakon sandiwara tertulis serta juga karya penulisan, penciptaan lakon atau sandiwara tersebut.³

Dalam penelitian ini, penulis membahas sebuah drama yang berjudul *Miracle Play*. Drama ini ditulis oleh seorang penulis wanita yang bernama *Joyce Carroll Oates*. Sejak awal karirnya dalam membuat tulisan, *Joyce Carroll Oates* telah memperoleh sambutan yang besar di lingkungan kesusastraan. Ia diberi penghargaan *Guggenheim Fellowship* sejak tahun 1967 hingga tahun 1968 dan penghargaan *Richard and Hinda Rosenthal Foundation Award* untuk novelnya yang berjudul *A Garden of Earthly Delights*, yang diterbitkan pada tahun 1967.

Novelnya, *Them*, memenangkan penghargaan The National Book Award untuk karya sastra jenis fiksi pada tahun 1970. *The Wheel of Love*, yang diterbitkan pada tahun 1970, memuat berbagai cerita yang memenangkan penghargaan. Black Sparrow Press menerbitkan *Hungry Ghosts : Seven Allusive Comedies* pada musim semi di tahun 1974. Dan pada musim semi tahun 1975 menerbitkan *The Seduction & Other Stories*.

Karya-karya *Joyce* yang lain dalam bentuk novel adalah *With Shuddering Fall* Yang diterbitkan tahun 1964, *Expense People*, terbit tahun 1968, *Wonderland*, tahun 1971, dan *Do With Me That You Will*, yang terbit pada tahun 1973. selain itu, karya *Joyce* yang berbentuk kumpulan cerita pendek adalah *By the North Gate*, diterbitkan tahun 1963, *Upon the Sweeping Flood*, terbit tahun 1966, dan *marriages and Infidelities*, yang diterbitkan pada tahun 1972.

Sedangkan puisi-puisinya berjudul : *Women In Love*, diterbitkan tahun 1968, *Anonymous Sins*, tahun 1969, *Love and Its Derangements*, tahun 1970, *Angel Fire*, tahun 1973 dan *Dreaming America*, terbit tahun 1973. kritik-kritik yang dibuat *Joyce* pada

³ Jacob Sumardjono, Saini K.M., *Op. Cit.*, hal. 27-29.

tahun 1972 dan tahun 1973 berjudul *The Edge of Impossibility* dan *The Hostile Sun : The Poetry of D. H. Lawrence*. Dan tajuk rencana yang dibuatnya *Scene From American Life*, diterbitkan pada tahun 1973.

Salah satu karyanya yang akan penulis teliti adalah dalam bentuk drama yang berjudul *Miracle Play*, yang diterbitkan pada tahun 1974. *Miracle Play* ini pertama kali dipentaskan oleh *The new Phoenix Repertory Company* di teater *Playhouse II* di jalan 359 West 48, New York City, pada tanggal 30 Desember 1973.

Dalam cerita drama *Miracle Play* ini, Joyce menceritakan tentang tokoh Titus, seorang laki-laki yang berasal dari lingkungan masyarakat kulit hitam, melakukan pembunuhan secara keji, yang disebabkan oleh faktor keluarga yang berantakan dan lingkungan yang kurang memberikan pendidikan moral dan norma-norma kemasyarakatan yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam drama *Miracle Play* karya Joyce Caroll Oates ini, pembunuhan yang dilakukan tokoh utama akibat kelainan kejiwaan yang dialaminya disebabkan karena adanya kondisi lingkungan yang menyimpang dan karena peristiwa-peristiwa yang dialaminya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka asumsi penulis adalah pengaruh lingkungan atau kondisi sosial yang menyimpang menyebabkan terjadinya kelainan kejiwaan, pembunuhan, ironi dan tragedi. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan patologi sosial dan konsep *juvenile delinquency*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah secara intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik penulis menganalisis tokoh, perwatakan, latar, ironi, tragedi dan tema. Sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik penulis menggunakan pendekatan patologi sosial dan konsep *juvenile delinquency* yang mengatakan bahwa kondisi sosial yang “sakit” dapat mempengaruhi tingkah laku individu di dalamnya dan dapat mengakibatkan timbulnya tindak kejahatan terutama di kalangan remaja. Dan penulis ingin membuktikan bahwa pembunuhan yang dilakukan tokoh utama diakibatkan oleh kondisi kejiwaan dan lingkungan atau kondisi sosial yang menyimpang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah tentang benar atau tidaknya asumsi penulis bahwa pengaruh lingkungan atau kondisi sosial yang menyimpang, menyebabkan terjadinya kelainan kejiwaan, pembunuhan, ironi dan tragedi. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis merumuskan masalah-masalah untuk mengetahui :

1. Siapakah tokoh utama dan bawahan ?
2. Bagaimanakah perwatakan para tokoh ?
3. Bagaimana latar dalam drama ini ?
4. Bagaimana ironi dan tragedi yang dihadapi oleh tokoh utama ?
5. Bagaimana hubungan patologi sosial dan konsep *juvenile delinquency* dengan pendekatan intrinsik dapat memperjelas tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian yang bertujuan untuk membuktikan asumsi penulis bahwa pengaruh lingkungan atau kondisi sosial yang menyimpang menyebabkan terjadinya kelainan kejiwaan, pembunuhan, ironi dan tragedi.

Untuk membuktikan tujuan ini, penulis melakukan berbagai hal, antara lain :

1. Menentukan siapa tokoh utama dan bawahan dalam drama ini.
2. Memaparkan dan memahami perwatakan para tokoh.
3. Menjelaskan latar dalam drama ini.
4. Meneliti ironi dan tragedi dalam drama ini.
5. Membuktikan bahwa tokoh utama mengalami konflik kejiwaan akibat keadaan dan lingkungan di sekitarnya sehingga ia melakukan tindakan kriminalitas.

F. Kerangka Teori

Untuk melakukan penelitian terhadap drama ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini penulis akan memberi sedikit penjelasan tentang unsur-unsur dalam pendekatan intrinsik dengan landasan teori, karena dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya landasan teori sebagai titik acuannya sehingga akan diperoleh suatu hasil penelitian yang jelas dan dapat dimengerti. Maka dalam penelitian ini, penulis memerlukan landasan teori dari beberapa sastrawan, pemikir dan kritikus, yang memiliki pandangan atau wawasan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang meneliti unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra, yaitu di antaranya yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tokoh, penokohan atau perwatakan, latar, ironi, tragedi, dan tema.

a. T o k o h

Tokoh cerita adalah orang-orang ciptaan yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁴ Menurut Jacob Sumardjono & Saini. K. M., tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa/sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot.⁵ Dapat ditarik kesimpulan dari keduanya bahwa tokoh adalah orang ciptaan yang memiliki kualitas moral yang dituangkan dalam lakuan serta mengalami peristiwa-peristiwa dalam cerita. Berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dibedakan atas dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

(1) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan, merupakan tokoh yang banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama berprakarsa dan berperan sebagai penggerak cerita.⁶ Panuti Sudjiman dalam bukunya *Memahami Cerita Rekaan* mengatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran pimpinan (atau

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, hal. 165

⁵ Jacob Sumardjono & Saini. K. M., *Op. Cit.*, hal. 20

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 176

biasa disebut sebagai protagonis) dan juga sebagai tokoh yang pertama-tama berprakarsa, berperan sebagai penggerak cerita dan tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah serta terlibat kesukaran-kesukaran.⁷

Di samping itu, tokoh protagonis dapat digambarkan sebagai tokoh sentral dalam cerita. Tokoh ini menjadi pusat sorotan dalam kisah dan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa, dapat membangun cerita dan juga sebagai tokoh pembawa ide, yang terkadang digambarkan sebagai tokoh yang baik sehingga mendapat simpati dari si pembaca. Selain tokoh protagonis ada juga antagonis, yaitu tokoh yang berlawanan dengan protagonis dan biasanya tokoh ini sebagai penentang atau penghalang bagi cita-cita tokoh protagonis, dan tokoh ini merupakan pembawa masalah bagi tokoh utama (protagonis).⁸

(2) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung cerita.⁹ Di dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama (protagonis). Tokoh semacam ini disebut tokoh andalan. Karena ia dekat dengan tokoh utama, maka tokoh andalan dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberikan gambaran lebih terinci tentang tokoh utama. Pikiran dan perasaan tokoh utama tidak perlu selalu digunakan oleh tokoh utama.¹⁰

⁷ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1988, hal. 16

⁸ *Ibid.*, hal. 18

⁹ *Ibid.*, hal. 19

¹⁰ *Ibid.*, hal. 20

b. Perwatakan

Penokohan atau perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu. Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukan.¹¹ Mungkin pada awal perjuangan ia berwatak lembut, penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap inilah yang disebut perwatakan.

Masalah perwatakan merupakan salah satu yang kehadirannya dalam sebuah cerita amat penting dan bahkan menentukan. Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan antara apa yang dikatakan dan yang dilakukan yang diberi dan diisi oleh pengarang.¹²

Menurut Christopher R. Reaske, di dalam drama semua perwatakan harus dihadirkan melalui penampilan tokoh, percakapan tokoh tentang dirinya sendiri, percakapan di antara tokoh-tokoh dan perilaku tokoh.¹³

Christopher R. Reaske mengemukakan 6 cara untuk menganalisis watak tokoh :

(1) *The Appearance of the Characters* (penampilan tokoh)

Dalam narasi pendahuluan atau petunjuk panggung, pengarang sering menggambarkan karakter melalui bentuk fisiknya. Dengan kata lain, kita dapat mengerti karakter seorang tokoh melalui penampilannya.

¹¹ Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, Padang : 1950, hal. 21

¹² M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang : Angkasa Raya, 1988, hal. 15

¹³ Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Drama*. New York, hal. 46-48

(2) *Asides and Monologue* (suara dalam hati dan monolog) :

Watak tokoh dapat dikenal melalui ucapan pada dirinya sendiri. Biasanya percakapan ini menjelaskan maksud-maksud atau keinginan si tokoh.

(3) *Dialogue between Characters* (dialog antar tokoh) :

Saat berdialog dengan tokoh lain, bahasa yang digunakan tokoh dengan tokoh lainnya biasanya melukiskan watak.

(4) *Hidden Narration* (Narasi yang tersembunyi) :

Analisis karakter tokoh dengan memperhatikan informasi atau narasi yang diucapkan orang lain tentang tokoh tersebut.

(5) *Character in Actions* (tingkah laku tokoh) :

Melalui pengamatan tingkah laku tokoh, pengamatan terhadap apa yang dilakukannya juga sikap dan tindakannya dapat dikenali watak tokoh tersebut.¹⁴

Setiap penulis mempunyai kemampuan membedakan unsur-unsur dari pembentukan watak, melalui kata-kata yang diucapkan sendiri dan berbicara sendiri, dialog di antara karakter-karakter, jalan cerita yang tersembunyi, bahasa, karakter-karakter dalam permainan dan perkembangan.¹⁵

c. Latar

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat diamati.¹⁶ Secara garis besar, latar terdiri dari :

¹⁴ Christopher Russel Reaske, *Op. Cit.*, hal. 46-47

¹⁵ Christopher Russel Reaske, *Op. Cit.*, hal. 7

¹⁶ M. Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 7

(1) Latar Fisik

Yang dimaksud dengan latar fisik adalah penggambaran wujud fisik dalam cerita seperti bangunan, daerah dan sebagainya.¹⁷

(2) Latar Sosial

Latar sosial biasanya mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa.¹⁸

(3) Latar Spiritual

Dengan mengetahui latar fisik dan latar sosial, pembaca dapat mengetahui latar spiritual, latar spiritual sendiri dapat didefinisikan sebagai latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.¹⁹

d. Ironi

Ironi adalah suatu kejadian yang kontras atau adanya ketidaksesuaian antara yang tampak dengan kenyataan. Seperti yang diungkapkan oleh James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer dalam bukunya *Concise Companion to Literature*, bahwa *the term irony refers to a contrast or discrepancy between appearance and reality*.²⁰

Menurut Richard Gill dalam bukunya yang berjudul *Mastering English Literature*, ironi adalah suatu kejadian yang kontras atau kesenjangan antara yang tampak dengan kenyataan yang sesungguhnya.²¹

¹⁷ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 44.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 45.

²⁰ James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, New York, Macmilan Publishing. Co., hal. 131.

²¹ Richard Gill, *Mastering English Literature*, London, 1985, hal. 78.

Macam-macam ironi antara lain :

1. Ironi Dramatik

Dalam ironi dramatik, pembaca melihat ironi pada situasi tertentu atau pembaca melihat ironi lewat pertentangan antara 2 kejadian, antara kata-kata dan kebenaran, antara kata-kata dan artinya serta antara kehendak dan akibat apa yang terjadi.

2. Ironi Situasi

Ironi situasi adalah situasi yang mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada atau yang diharapkan.

3. Ironi Verbal

Ironi verbal melibatkan sebuah perbedaan yang nyata antara apa yang tersurat dengan apa yang tersirat. Dalam ironi verbal juga perlu dilihat pertentangan antara makna denotatif dan maksud pengarang dalam penggunaan kata tersebut.

4. Ironi Kosmik

Ironi kosmik adalah suatu perasaan yang mengabaikan maksud dan tujuan yang dimiliki; nasib yang menggagalkan kesuksesan.²²

e. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau tokoh utama cerita mengalami akhir yang menyedihkan. Dalam bukunya yang sama Pickering dan Hoepfer menyatakan bahwa:

²² James H. Pickering & Jeffrey D. Hoepfer, *Op. Cit.*, hal. 71.

*"It is tragic in the sense that the main characters are victims of forces beyond their control; it is tragic in the sense that the protagonists are destroyed; and moreover, it is tragic in the sense that the plot deals with the issue of high importance, such as reality, fate and death."*²³

f. Tema

Tema adalah gagasan atau ide yang mendasari suatu karya sastra. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui lakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Adakalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan menjadi motif tindakan tokoh.²⁴

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Pendekatan ekstrinsik yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan patologi sosial dan *juvenile delinquency*.

a. Patologi Sosial

Patologi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang penyakit. Sedangkan patologi sosial dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap "sakit", disebabkan oleh faktor-faktor sosial.²⁵ Gejala penyakit sosial tersebut berupa kemiskinan, kejahatan, pelacuran, alkoholisme, kecanduan dan perjudian. Timbulnya penyakit sosial

²³ *Ibid.*, hal. 185

²⁴ *Ibid.*, hal. 168

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta : Rajawali Press, 1992, hal. 1.

dan tindakan kriminal menjadi salah satu pokok bahasan dalam psikologi sosial, oleh karena itu maka patologi sosial erat kaitannya dengan psikologi sosial.

Psikologi sosial itu sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan menyelidiki pengalaman dan tingkah laku individu manusia yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi sosial.²⁶

Dalam patologi sosial, penulis menggunakan konsep tentang kejahatan yang menyatakan bahwa kejahatan tidak hanya disebabkan oleh konstitusi biologis yang ada pada diri individu saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor atau pengaruh-pengaruh eksternal.²⁷ maksudnya adalah timbulnya kejahatan itu disebabkan oleh kombinasi dari : kondisi individu, kondisi psikofisik dan tipe kepribadian yang abnormal, yang jelas bisa dibedakan dari orang-orang normal, dan kondisi sosial ; lingkungan sosial yang buruk merupakan persemaian yang subur bagi tumbuhnya kejahatan.

Kejahatan subur berkembang melalui peniruan ; ada pengaruh eksternal yang jahat, dan ditiru oleh individu-individu yang bersangkutan. Tradisi, sikap hidup dan falsafah hidup keluarga, besar peranannya dalam membentuk dan mengubah tingkah laku setiap anggota keluarga. Jadi, baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat itu memberikan efek yang baik atau yang buruk pula kepada pertumbuhan anak-anak, para remaja dan orang-orang muda.²⁸

Lingkungan keluarga yang berantakan, *broken homes* dan tidak susila, ditambah kemudian dengan lingkungan sosial yang kriminal, dan tidak adanya institusi serta organisasi dalam masyarakat yang menolong transisi hidup anak-anak kepada status kedewasaan, semua itu banyak menstimulir pola-pola kejahatan.

²⁶ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1996, hal. 44

²⁷ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 47.

²⁸ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 146-147.

b. *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja) :

Juvenile delinquency adalah perilaku jahat atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁹

Tipe delinkuen yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah tipe delinkuensi defek moral, yang mempunyai ciri : selalu melakukan tindak a-sosial atau anti-sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan dan gangguan kognitif, namun ada disfungsi pada intelegensinya. Mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah-lakunya yang jahat ; juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya. Selalu saja mereka ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan. Sikapnya sangat dingin dan beku, tanpa perasaan, dan mereka juga selalu bersikap bermusuhan terhadap siapa pun juga, karena itu mereka selalu melakukan kejahatan.³⁰

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Tatang M. Amirin dalam bukunya *Menyusun Rencana Penelitian*, bahwa penelitian kepustakaan adalah studi yang digali untuk penelitian kepustakaan dan berasal dari bahan-bahan yang tertulis.³¹

²⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Press, 1992, hal. 7.

³⁰ *Ibid.*, hal. 54-55

³¹ Tatang M. amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : C. V. Rajawali, 1986, hal. 135

Dengan demikian, penulis membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan penelitian yang penulis kerjakan, buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori sastra, drama yang akan dibahas dan diteliti secara mendalam, serta buku-buku mengenai patologi sosial. Setelah mendapatkan bahan-bahan tersebut penulis mengorganisasikan serta menyusunnya sehingga dapat menunjang penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas bagi penulis adalah diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Selain itu, juga dapat dilihat adanya penggabungan unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga dapat menunjang tema, dan dengan demikian pembaca juga dapat lebih mudah memahami cerita dalam drama ini secara keseluruhan.

I. Sistematika Penyajian

Skripsi ini dimulai dengan prakata dan daftar isi. Selanjutnya dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN, memaparkan tentang; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

Bab II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INSTRINSIK, mencakup analisis; Tokoh, Perwatakan, Latar, Ironi, Tragedi, Tema dan Rangkuman.

Bab III : ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK, menguraikan analisis patologi sosial dan konsep *juvenile delinquency* dan Rangkuman

Bab IV : ANALISIS TEMA, menguraikan pembatasan tema dilihat dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dan Rangkuman.

Bab V : PENUTUP, mencakup kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan *Summary of the Thesis*.

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

